



Upaya pencegahan dan penanganan stunting dengan pengenalan program siganting melalui kader di Kota Surakarta

Ika Sumiyarsi Sukamto,^{1*} Septiana Juwita,² Niken Bayu Argaheni,¹

¹ Program Studi Sarjana dan Profesi Bidan, Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Indonesia

² Program Studi S3 Penyuluhan Pembangunan/Pemberdayaan Masyarakat, Fakultas Pascasarjana, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Indonesia

Dikirim: 6 Oktober 2023, Disetujui: 21 Oktober 2023

Abstract

Stunting among toddlers remains a pressing issue in Indonesia, as indicated by the World Health Organization's data ranking Indonesia third in Southeast Asia for stunted toddlers with a prevalence of 36.4% between 2005 and 2017. Stunting, characterized by significantly reduced height for age, hampers physical and cognitive development. The contributing factors encompass direct elements such as maternal nutrition, feeding practices, and exclusive breastfeeding, alongside indirect factors like healthcare, education, and environmental sanitation. Addressing this problem necessitates the involvement of healthcare professionals and community health volunteers, making effective training for these volunteers a pivotal component. This study introduces the Siganting Program, a novel mobile application to aid stunting prevention in Surakarta, offering accessible support for mothers with infants under two years of age. The community engagement entailed introducing the Siganting Program to healthcare professionals and cadres in Surakarta through lectures and discussions. Pre- and post-tests were administered to gauge the participants' comprehension of the program. The Siganting Program effectively heightened participants' understanding of stunting prevention. Prior to program introduction, the average pre-test score was 76.4%, while the post-test results showed 100% comprehension among participants. The Siganting Program serves as a valuable tool for stunting prevention and management, particularly for mothers with infants under two years old. This mobile application, well-received by healthcare professionals and cadres, offers accessible and flexible support. The implementation of technology, like Siganting, has the potential to significantly reduce stunting rates in Surakarta and its environs, bringing the city closer to its goal of eradicating stunting.

Keywords: *Community engagement; Siganting program; Stunting prevention,*

*Corresponding author: Ika Sumiyarsi Sukamto, email: ikasumiyarsi@staff.uns.ac.id

*Cite this as: Sukamto, I. S., Juwita, S., & Argaheni, N. B. (2023). Upaya pencegahan dan penanganan stunting dengan pengenalan program siganting melalui kader di Kota Surakarta. *Journal of Midwifery in Community*, 1(2), 11-23.

Pendahuluan

Stunting merupakan suatu kondisi usi bayi di bawah 5 bulan sering disebut balita yang memiliki panjang atau tinggi badan kurang dari balita normal pada umumnya dengan usia yang sama (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016). Markowitz and Cosminsky (2014) menuliskan bahwa *World Health Organization* (WHO) telah mendefinisikan stunting sebagai tinggi badan yang lebih dari dua standar deviasi di bawah Standar Pertumbuhan Anak. Balita stunting juga biasa disebut balita pendek yang dapat diketahui dengan adanya pengukuran panjang atau tinggi badan terhadap balita dengan hasil di bawah balita normal pada umumnya. *World Health Organization* menggunakan *Multicentre Growth Reference Study* (WHO – MGRS) tahun 2005 sebagai standar baku pengukuran dengan kategori pendek apabila nilai z – score balita adalah -2 Standar Deviasi (SD) dan balita akan dikategorikan sangat pendek apabila nilai z – score nya adalah -3 SD (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016).

Kejadian balita stunting menjadi suatu permasalahan gizi anak yang saat ini dihadapi baik dalam lingkup nasional maupun lingkup global. Terdapat 22% balita pada tahun 2017 di dunia mengalami kejadian balita pendek (stunting). Jumlah tersebut setara dengan jumlah 150.800.000 balita. *World Health Organization* (WHO) melaporkan data prevalensi balita stunting bahwa negara Indonesia telah menduduki peringkat ketiga di regional Asia Tenggara dengan jumlah rata – rata prevalensi balita stunting antara tahun 2005 – 2017 sebesar 36,4%. Data Pemantauan Status Gizi antara tahun 2015 – 2017 melaporkan bahwa kejadian balita stunting di negara Indonesia memiliki prevalensi tertinggi dibandingkan dengan permasalahan gizi lainnya meliputi gizi kurang, kurus, dan gemuk (Kemenkes RI, 2018).

Faktor penyebab balita stunting terbagi menjadi dua, yaitu faktor langsung dan faktor tidak langsung. Faktor langsung dapat terjadi apabila ibu saat hamil mengalami kekurangan nutrisi, kehamilan preterm, pemberian makanan pada balita tidak optimal, ibu tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Sedangkan untuk faktor tidak langsung terjadi apabila pelayanan kesehatan, pendidikan, sosial budaya,

dan sanitasi lingkungan tidak mendukung akan pemenuhan gizi ketika ibu masih dalam kehamilan dan atau bayi yang sudah dilahirkan oleh ibu (Susilawati, 2022). Stunting yang terjadi telah menjadi masalah, terutama berhubungan dengan meningkatnya risiko terjadinya kesakitan dan kematian, perkembangan otak suboptimal yang mengakibatkan perkembangan motorik terlambat dan terhambatnya pertumbuhan mental (Purnaningsih *et al.*, 2023).

Dampak yang muncul akibat balita stunting sangat beragam karena dapat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangannya. Dampak tersebut dapat mengganggu pertumbuhan balita terkait tinggi dan berat badan balita. Akibatnya anak akan terlambat jalan dan kemampuan motoriknya juga kurang optimal. Selain itu, stunting pada balita dapat memengaruhi kemampuan belajarnya dikarenakan kondisi tersebut mempengaruhi IQ anak lebih rendah dibandingkan dengan anak seusianya. Oleh karena itu, stunting sangat memiliki dampak terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak baik secara fisik maupun kognitif (La Ode Alifariki, 2020).

Kota Surakarta memiliki penduduk yang cukup padat yaitu 522.728 jiwa dengan luas 46,72 km² (Priyanto *et al.*, 2022). Jumlah balita pada tahun 2022 adalah sebanyak 34.174 balita dengan rentan usia 0-4 tahun (BPS Kota Surakarta, 2022). Angka prevalensi stunting di Kota Surakarta pada tahun 2021 berdasarkan hasil survei status gizi Indonesia yang dilakukan pada tahun 2021 terdapat sebanyak 20,4% (Bram, 2023). Angka yang dilaporkan tersebut turun berdasarkan hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) pada tahun 2022, angka prevalensi sebenarnya Kota Surakarta sudah di bawah rata-rata Jawa Tengah yaitu 16,2% (SSGI, 2023). Namun pemerintah Kota Surakarta masih berupaya menurunkan angka prevalensi stunting tersebut menjadi 0% (Pemerintah Kota Surakarta, 2021). Banyak hal yang sudah dilakukan pemerintah kota salah satunya mendukung pelaksanaan posyandu, mengencakan pemberian makanan tambahan bagi anak usia dua tahun, pemantauan pertumbuhan perkembangan serta pemberian imunisasi. Peran tenaga kesehatan (dokter, bidan, perawat, ahli gizi, kader) adalah sebagai komunikator dan motivator masyarakat. Tenaga kesehatan pun juga berperan sebagai fasilitator, yang memberikan suatu

kemudahan untuk menyediakan fasilitas kesehatan bagi orang lain yang membutuhkan. Peran bidan juga memengaruhi peran kader, karena dengan adanya peran bidan yang baik, maka peran kader juga akan baik sehingga dapat berjalan sebagaimana mestinya (Wulandari and Kusumastuti, 2020). Peran kader sangat penting dalam membantu peningkatan kualitas kesehatan masyarakat. Kualitas kesehatan masyarakat yang baik dapat digunakan sebagai indikator kesejahteraan masyarakat. Walaupun kader sudah sering mendapatkan pelatihan terkait pendampingan dalam penanganan dan pencegahan stunting, namun kader masih memerlukan pelatihan tersebut dalam upaya percepatan penurunan balita stunting dengan panduan yang akan diberikan ke masyarakat lebih mudah dan praktis sehingga dapat diakses sewaktu-waktu dengan mudah. Oleh karena itu, dengan program Siganting harapannya masyarakat dapat terbantu dalam penyusunan menu gizi untuk upaya pencegahan dan penanganan stunting pada balita terutama bayi usia 0-2 tahun.

Kebaruan ini terletak pada pengenalan Program Siganting, sebuah aplikasi seluler yang dirancang untuk pencegahan dan pengelolaan stunting dalam konteks Surakarta, Indonesia. Stunting, yang merupakan permasalahan penting di kawasan ini, memiliki dampak yang luas terhadap tumbuh kembang anak, dan untuk mengatasinya diperlukan kolaborasi antara tenaga kesehatan profesional dan relawan kesehatan masyarakat yang disebut kader. Aspek inovatif dari penelitian ini adalah pengembangan dan implementasi Program Siganting, yang berfungsi sebagai alat komprehensif untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pencegahan stunting di antara para pemangku kepentingan.

Pemanfaatan teknologi dalam bentuk aplikasi seluler untuk pencegahan stunting di Surakarta merupakan pendekatan baru yang menawarkan dukungan yang mudah diakses dan fleksibel bagi ibu yang memiliki bayi di bawah dua tahun. Keberhasilan peningkatan pemahaman peserta mengenai pencegahan stunting, seperti yang ditunjukkan oleh nilai post-test, menyoroti potensi dampak dari program ini. Secara keseluruhan, Program Siganting merupakan kontribusi yang

berharga dan berwawasan ke depan terhadap upaya penurunan prevalensi stunting di Surakarta, menjadikannya sebuah inovasi penting di bidang kesehatan ibu dan anak.

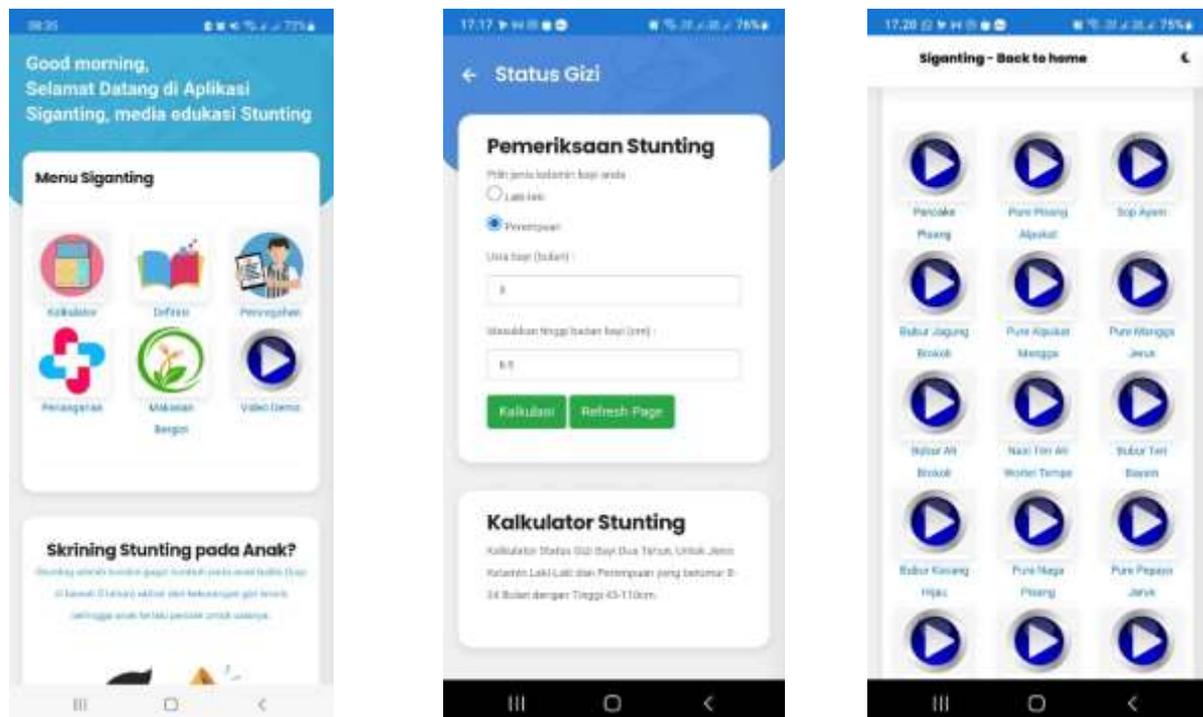
Tujuan program ini adalah pengenalan aplikasi Siganting untuk pendampingan pencegahan dan penanganan stunting.

Bahan dan Metode

Program Siganting

Program Siganting merupakan program aplikasi pencegahan stunting yang diinstal di *handphone*, Aplikasi tersebut berisi terkait dengan penjelasan stunting dan bagaimana cara pencegahan dan penangan melalui pemberian makanan yang baik dan benar pada balita di bawah dua tahun (*baduta*).

Program Siganting dibuat untuk mempermudah tenaga kesehatan dan kader kesehatan dalam memberikan pendampingan kepada ibu yang memiliki balita. Tidak hanya kader yang dapat menggunakan, namun ibu yang memiliki balita juga dapat mengakses untuk mengingat diri sendiri akan pentingnya pencegahan dan penanganan stunting yang dapat terjadi pada balitanya.



Gambar 1. Aplikasi Siganting

Metode

Pengabdian kepada masyarakat dalam upaya pencegahan dan penanganan stunting dengan pengenalan program Siganting melalui kader di Kota Surakarta. Metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi. Sasaran pengabdian kepada masyarakat adalah tenaga kesehatan puskesmas dan kader kesehatan di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Surakarta. Dilaksanakan pada tanggal 24 dan 25 Januari 2023 di ruang *Micro teaching* Kebidanan Universitas Sebelas Maret Surakarta yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Sasaran pengabdian kepada masyarakat

No.	Jabatan	Jumlah
1.	Petugas gizi dari 5 puskesmas	5
2.	Petugas bidan dari 5 puskesmas	5
3.	Kader kesehatan	10

Adapun kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan selama 2 hari dengan durasi 90 menit setiap satu kali kegiatan. Penyampai materi adalah tim dosen Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta yang melibatkan mahasiswa:

Pada hari Selasa, 24 Januari 2023, sebuah peristiwa penting menandai dimulainya program tersebut. Para peserta berkumpul penuh perhatian pada upacara pembukaan yang dipimpin oleh Grasta Dian Perestroika. Setelah itu tim dan peserta memperkenalkan diri dan Niken Bayu Argaheni memfasilitasi perkenalan. Sesi dilanjutkan dengan pretest dimana peserta bekerja dengan tekun di bawah bimbingan Septiana Juwita dan tim. Dilanjutkan dengan sesi apersepsi, dimana peserta menjawab pertanyaan dari pemateri Ika Sumiyarsi Sukamto. Ika Sumiyarsi Sukamto kemudian tampil sebagai presenter utama, memberikan wawasan berharga kepada penonton yang penuh perhatian.

Selanjutnya terjadilah diskusi dimana peserta melakukan dialog interaktif dengan pemateri. Puncak acara pada hari itu adalah pengenalan Program Siganting. Tim yang berdedikasi membagikan tautan aplikasi kepada para peserta, dan para peserta dengan penuh semangat mulai menjelajahi fitur-fiturnya di bawah bimbingan Grasta Dian Perestroika. Hari itu diakhiri dengan posttest, yang secara efektif menilai

pengetahuan yang diperoleh selama kegiatan hari itu. Tahap ini dipimpin oleh Septiana Juwita dan timnya. Terakhir, para peserta berkumpul kembali, kali ini untuk menyimak dengan seksama pidato penutup yang disampaikan oleh Grasta Dian Perestroika.

Melanjutkan ke Rabu, 25 Januari 2023, acara dilanjutkan dengan penuh rasa antusiasme. Acara hari ini mencerminkan jadwal hari sebelumnya, dimulai dengan upacara pembukaan yang menawan, sekali lagi dipimpin oleh Grasta Dian Perestroika. Peserta dan anggota tim memperkenalkan kembali diri mereka, menumbuhkan rasa persahabatan dan persatuan dalam kelompok. Niken Bayu Argaheni memfasilitasi segmen ini. Perjalanan edukasi hari ini diawali dengan pretest yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk memantapkan ilmunya di bawah bimbingan Septiana Juwita dan timnya. Dilanjutkan dengan sesi apersepsi dengan peserta menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pemateri Ika Sumiyarsi Sukamto. Pemaparan selanjutnya disampaikan oleh Ika Sumiyarsi Sukamto dengan peserta menyerap informasi dengan penuh perhatian.

Hari itu dilanjutkan dengan diskusi menarik, dimana peserta dan presenter berbagi pemikiran dan wawasan. Program Siganting, yang merupakan komponen penting dari inisiatif ini, sekali lagi diperkenalkan kepada para peserta. Tim memberikan link aplikasinya, dan para peserta pun bersemangat memulai eksplorasinya dengan dipandu oleh Grasta Dian Perestroika. Menjelang akhir hari, diadakan posttest untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Septiana Juwita dan tim memfasilitasi penilaian ini. Terakhir, para peserta berkumpul untuk menyimak baik-baik kata penutup yang disampaikan secara mendalam oleh Grasta Dian Perestroika.

Dua hari ini menandai dimulainya program komprehensif yang bertujuan mengatasi stunting di Surakarta, dengan penekanan pada teknologi inovatif dalam bentuk Program Siganting. Para peserta memulai perjalanan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan penting, difasilitasi oleh tim ahli dan penyelenggara yang berdedikasi.

Pertanyaan yang digunakan untuk pretest dan posttest sama dengan jawaban tertutup sejumlah 10 pertanyaan yang dituangkan dalam bentuk kuesioner. Pertanyaan tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang sudah disampaikan oleh tim. Tujuan peserta pemahaman materi supaya tenaga kesehatan dan kader dapat memberikan pendampingan kepada ibu balita dalam pencegahan dan penanganan stunting dengan Program Siganting.

Tabel 2. Pertanyaan Pretest dan Posttest

Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1. Saya memiliki pemahaman yang jelas tentang tujuan Program Aplikasi mHealth Siganting untuk pencegahan stunting.					
2. Apakah Anda mengerti bagaimana Siganting membantu para kader dalam memberikan pendampingan kepada ibu balita terkait stunting?					
3. Saya tahu bagaimana mengakses dan menggunakan aplikasi Siganting untuk mendukung ibu balita dalam mencegah stunting.					
4. Apakah Anda merasa bahwa Siganting menyediakan informasi yang berguna dan relevan terkait pencegahan stunting?					
5. Apakah Anda memahami cara menggunakan Siganting dalam pemantauan pertumbuhan anak dan nutrisi mereka?					
6. Saya memiliki keyakinan bahwa Siganting dapat membantu mengurangi tingkat stunting di komunitas kita.					
7. Apakah Anda tahu langkah-langkah konkret yang perlu diambil ketika menggunakan Siganting untuk mendukung ibu balita dalam mencegah stunting?					
8. Saya merasa yakin bahwa Siganting adalah alat yang efektif dalam upaya pencegahan stunting.					
9. Apakah Anda memahami bagaimana Siganting dapat memfasilitasi kolaborasi antara tenaga kesehatan dan kader untuk meningkatkan pencegahan stunting?					
10. Saya merasa siap dan termotivasi untuk menggunakan Siganting dalam mendukung ibu balita dalam upaya pencegahan dan penanganan stunting.					

****Instruksi:**** Pilih jawaban yang paling tepat (tanda X) dari opsi yang tersedia: Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), atau Sangat Setuju (SS).

Hasil dan Pembahasan

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan oleh tim dosen tim dosen Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Universitas serta melibatkan mahasiswa. Kegiatan yang dilakukan bekerjasama dengan Dinas Kesehatan Kota Surakarta untuk membantu percepatan penurunan stunting menjadi 0 (nol) angka prevalensinya pada

tahun 2022 (Pemerintah Kota Surakarta, 2021) yang diwakili oleh tenaga kesehatan Puskesmas dan Kader kesehatan Kota Surakarta.

Hasil Riskesda tahun 2018 menunjukkan angka prevalensi balita stunting secara nasional yaitu 36,8%. Angka prevalensi tersebut ternyata tidak mengalami penurunan yang signifikan, karena angka prevalensi stunting pada balita di Indonesia tahun 2010 ternyata tetap tinggi yaitu sebesar 35,6%. Terapat 19 provinsi di Indonesia dengan prevalensi balita pendek dan sangat pendek lebih tinggi dari prevalensi nasional (Kemenkes RI, 2018).

Masyarakat sebagian besar mungkin sudah memahami istilah yang disebut stunting. Stunting merupakan masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu tidak hanya sebentar tapi waktu cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan fisik pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil). Namun, masyarakat masih memerlukan pendampingan dan akses informasi yang fleksibel untuk pendampingan secara mandiri. Oleh karena itu, masyarakat masih memerlukan suatu median yang dapat diakses secara fleksibel kapanpun dan dimanapun dengan menggunakan handphone android sebagai pendampingan mandiri ibu yang memiliki balita.

Pengenalan Program Siganting melalui kader, diharapkan kader dapat mensosialisasikan aplikasi tersebut kepada masyarakat terkait dengan pemberian makanan yang baik dan benar pada balita di bawah dua tahun (baduta) dalam pencegahan dan penanganan stunting. Sesuai dengan hasil pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, sejumlah undangan peserta sebanyak 100% hadir dalam program pengenalan Program Siganting di ruang *Microteaching* selama dua hari berturut-turut. Tingkat pemahaman peserta yang hadir sebelum diberikan materi dan pengenalan Program Siganting dilihat dari rata-rata nilai pretest adalah 76,4% peserta memahami Program Siganting. Pemahaman tersebut juga dilakukan penilaian setelah peserta diberikan Pengenalan Program Siganting dilihat dari rata-rata nilai posttest adalah 100% peserta memahamai Program Siganting.



Gambar 2. Pengenalan Program Siganting kepada Tenaga Kesehatan

Peserta yang hadir tidak hanya dilakukan penilaian dengan angka, namun peserta juga dilakukan wawancara terkait dengan kebermanfaatan Program Siganting bagi masyarakat. Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa sebagian peserta yang hadir mengatakan bahwa Program Siganting yang dikenalkan oleh tim pengabdian kepada masyarakat sangat bagus sebagai pendampingan mandiri terkait dengan pemberian makanan yang baik dan benar pada balita terutama di bawah dua tahun (baduta) dalam pencegahan dan penanganan stunting. Program Siganting yang dikenalkan kepada peserta dapat segera tersebar luas dan segera dapat digunakan masyarakat untuk pendampingan mandiri dalam pemberian gizi balita khususnya kepada ibu yang memiliki balita dengan usia di bawah dua tahun karena aplikasi ini mudah diakses dan fleksibel.



Gambar 3. Pengenalan Program Siganting kepada Kader

Peserta yang hadir tidak hanya dilakukan penilaian dengan angka, namun peserta juga dilakukan wawancara terkait dengan kebermanfaatan Program Siganting bagi masyarakat. Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa sebagian peserta yang hadir mengatakan bahwa Program Siganting yang dikenalkan oleh tim pengabdian kepada masyarakat sangat bagus sebagai pendampingan mandiri terkait dengan pemberian makanan yang baik dan benar pada balita terutama di bawah dua tahun (baduta) dalam pencegahan dan penanganan stunting. Program Siganting yang dikenalkan kepada peserta dapat segera tersebar luas dan segera dapat digunakan masyarakat untuk pendampingan mandiri dalam pemberian gizi balita khususnya kepada ibu yang memiliki balita dengan usia di bawah dua tahun karena aplikasi ini mudah diakses dan fleksibel.

Hasil *systematicreview* menunjukkan bahwa dengan media audiovisual memiliki efektivitas terbesar dalam peningkatan pengetahuan kader (Vinci, 2022). Anjani *et al.* (2022) juga menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi juga efektif untuk peningkatan pengetahuan kader tentang stunting. Choliq (2019) juga menunjukkan bahwa pemberian edukasi menggunakan aplikasi ataupun website digital dapat menjadisarana yang efektif dan efisien untuk peningkatan pengetahuan kepada kelompok sasaran program stunting Berdasarkan hal tersebut, Program Siganting dirancang sebagai percepatan pencegahan dan penanganan stunting yang dapat dilakukan ibu yang memiliki balita sebagai pendampingan mandiri yang mudah diakses dan fleksibel.

Kesimpulan

Program Siganting merupakan suatu program yang menjadi salah dapat membantu percepatan penurunan stunting yang ada di Kota Surakarta. Program ini berupa aplikasi yang dapat diakses masyarakat terutama ibu yang memiliki balita terutama di bawah usia dua tahun sebagai pendampingan secara mandiri terkait dengan pemberian makanan pada balitanya. Program ini dapat diterima oleh tenaga kesehatan dan kader karena Program Siganting sangat mudah diakses dan fleksibel untuk ibu yang memiliki balita. Harapannya Program ini dapat segera menyebar ke

masyarakat dan masyarakat dapat dengan mudah mengakses serta terbantuan dalam pendampingan mandiri untuk pencegahan dan penanganan stunting, khususnya di Kota Surakarta.

Ucapan Terimakasih

Tim dosen pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan mahasiswa mengucapkan kepada universitas Sebelas Maret yang sudah memberikan kesempatan untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat. Tidak lupa pula juga mengucapkan terima kasih kepada Dinas Kesehatan Kota Surakarta yang sudah mengirimkan tenaga kesehatan dan kader kesehatan untuk mengikuti pengenalan Program Siganting.

Referensi

- Anjani, S. *et al.* (2022) 'Efektivitas Metode Edukasi Berbasis Mobile Edu App Sebagai Upaya Intervensi Penurunan Stunting Dengan Pendekatan Asuh, Asih, Asah', *Jurnal Eduscience*, 9(1), pp. 143–151. Available at: <https://doi.org/10.36987/jes.v9i1.2559>.
- BPS Kota Surakarta (2022) *Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin (Jawa)*, 2020-2022. Surakarta. Available at: <https://surakartakota.bps.go.id/indicator/12/319/1/jumlah-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin.html>.
- Bram, D. (2023) 'DP3AP2KB Kota Surakarta Mencatat Ada 1.050 Balita Stunting di Solo', *Solo Pos Radar Solo*. Available at: <https://radarsolo.jawapos.com/solo/841705554/dp3ap2kb-kota-surakarta-mencatat-ada-1050-balita-stunting-di-solo->.
- Choliq, I. dkk (2019) 'Pemanfaatan Teknologi Digital Smart Care Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita Di Era Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Siwalankerto', *Prosiding Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, pp. 73–78.
- Kemendes RI (2018) 'Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia', *Kemendes Kesehatan RI*. Available at: <https://fliphtml5.com/qwklg/gvdc/basic>.
- Kemendes Kesehatan Republik Indonesia (2016) *Situasi Balita Pendek Di Indonesia*, *Pusdatin*. Available at: [https://id.search.yahoo.com/search?fr=mcafee&type=E210ID826G0&p=Kemendes+RI+\(2016\)+Situasi+Balita+Pendek+Di+Indonesia%2C+Kemendes+Kesehatan+Republik+Indonesia](https://id.search.yahoo.com/search?fr=mcafee&type=E210ID826G0&p=Kemendes+RI+(2016)+Situasi+Balita+Pendek+Di+Indonesia%2C+Kemendes+Kesehatan+Republik+Indonesia).
- Markowitz, D.L. and Cosminsky, S. (2014) 'Overweight and stunting in migrant Hispanic children in the USA', *Economics and Human Biology*, 3(2), pp. 215–240. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.ehb.2005.05.005>.
- La Ode Alifariki (2020) *Gizi Anak dan Stunting*. Edited by H.J. Siagianand and M.K. Mariany. Yogyakarta: LeutikaPrio.
- Pemerintah Kota Surakarta (2021) *Pemerintah Kota Surakarta Targetkan Nol Porsen Stunting Pada Tahun 2022*. Available at: <https://surakarta.go.id/?p=21358> (Accessed: 25 September 2023).

- Priyanto, E. *et al.* (2022) *KOTA SURAKARTA DALAM ANGKA Surakarta Municipality in Figures 2022*. Edited by E. Priyanto. Surakarta: BPS Kota Surakarta.
- Purnaningsih, N. *et al.* (2023) 'Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Stunting di Desa Muncanglarang, Kabupaten Tegal', *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, 5(1), pp. 128–136. Available at: <https://doi.org/10.29244/jpim.5.1.128-136>.
- SSGI (2023) 'Hasil Survei Status Gizi Indonesia', *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, pp. 77–77. Available at: <https://promkes.kemkes.go.id/materi-hasil-survei-status-gizi-indonesia-ssgi-2022>.
- Susilawati, N.I. (2022) 'Analisis faktor penyebab kejadian stunting pada balita usia 0-59 bulan', *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1(2), pp. 82–87. Available at: <https://doi.org/10.55904/florona.v1i2.313>.
- Vinci, A.B. (2022) 'Efektivitas Edukasi Mengenai Pencegahan Stunting Kepada Kader: Systematic Literature Review', *Jurnal Endurance*, 7(1), pp. 66–73.
- Wulandari, H. and Kusumastuti, I. (2020) 'Peran bidan, peran kader, dukungan keluarga dan motivasi ibu terhadap perilaku ibu dalam pencegahan stunting', *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 19(2), pp. 73–80. Available at: <https://doi.org/10.33221/jikes.v19i02.548%0ALPPM>.